

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan merupakan industri yang menjual jasa kepada para nasabah dan investor. Maka dari itu kepercayaan dari nasabah dan investor menjadi suatu hal yang sangatlah penting. Salah satunya dengan mengungkapkan laporan keuangan yang sebenar-benarnya. Laporan keuangan dapat digunakan investor dalam mempertimbangkan investasi yang akan dilakukan. Hal ini dapat dilihat pada laba dan nilai perusahaan yang diperoleh pada laporan keuangan, laba mencerminkan pengembalian yang akan diterima oleh investor berupa deviden, nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola fungsi-fungsi keuangannya.

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Namun pada penerapannya juga tidak bisa dipungkiri bahwa manajemen memiliki kepentingan untuk memakmurkan diri sendiri, dengan adanya perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajemen mengakibatkan timbulnya *agency problem* Jansen dan Mecking (1976). Dengan adanya penerapan *corporate governance* (kepemilikan manajerial, dewan komisaris, komisaris independen, dan konsentrasi kepemilikan) dalam perusahaan diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dan mengurangi *agency problem* diantara pemegang saham dengan manajemen. *Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai susunan aturan yang menentukan hubungan antara pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, karyawan dan *stakeholder* internal dan eksternal yang lain sesuai dengan hak dan tanggung jawabnya (FCGI, 2003).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soliha dan Taswan (2002) dalam Mutiya (2012) menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan, manajer akan lebih berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan guna meningkatkan nilai perusahaan, karena pengambilan keputusannya tidak hanya berdampak pada nilai perusahaannya tetapi juga berdampak pada kemakmurannya. Hal ini disebabkan karena manajer tidak hanya bertindak sebagai manajer perusahaan melainkan juga sebagai pemegang saham perusahaan tersebut.

Puspitasari dan Ernawati (2010) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q sampai titik tertentu, dan bila melewati titik tersebut dewan komisaris berbalik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, ROE, dan Tobin's Q. Dewan komisaris berdampak pada proses pengambilan keputusan dalam perusahaan tersebut, semakin banyak jumlah dewan komisaris semakin sulit dalam mencapai kesepakatan dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris yang lebih sedikit. Lambannya dalam proses pengambilan keputusan inilah yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang berdampak pada nilai perusahaan. Namun dalam jumlah yang normal dalam perusahaan dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Mehran (1994) mengemukakan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja badan usaha (terutama terhadap ROA dan Tobin's Q). Hal ini dapat terjadi dikarenakan dengan adanya komisaris independen dalam sebuah perusahaan dinilai dapat lebih mewakili kepentingan pemegang saham. Adanya komisaris independen dalam suatu perusahaan dinilai lebih efektif dalam memonitor kinerja manajer, serta dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara

manajemen dan investor, dalam hal ini proporsi komisaris independen dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Semakin tingginya konsentrasi kepemilikan dalam suatu perusahaan dinilai lebih terarah dalam melakukan pengambilan keputusan, dimana keputusan-keputusan tersebut akan lebih menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan yang konsentrasi kepemilikannya rendah, didukung oleh Chantrataragul (2007) yang meneliti mengenai konsentrasi kepemilikan dalam hubungannya dengan kinerja keuangan badan usaha di Thailand dan menemukan hasil penelitian semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, maka akan menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik (terutama dalam hal Tobin's Q). Namun Semakin tingginya konsentrasi kepemilikan dalam perbankan dinilai menghambat bank dalam menerapkan tata kelola yang baik (Good Corporate Governance-GCG). Hal ini dapat terjadi bila prosentase kepemilikan terlalu terkonsentrasi pada satu orang ataupun lembaga dimana segala keputusan dalam perbankan tersebut terpusat pada orang atau lembaga yang bersangkutan.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang ada diatas, maka penelitian ini menggunakan faktor kepemilikan manajerial, dewan komisaris, dan komisaris independen sebagai variabel bebas. Nilai perusahaan sebagai variabel terikat.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan?

3. Apakah komisaris independen perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan?
4. Apakah konsentrasi kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial perusahaan terhadap peningkatan nilai perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh dewan komisaris perusahaan terhadap peningkatan nilai perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh komisaris independen perusahaan terhadap peningkatan nilai perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh konsentrasi kepemilikan perusahaan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, maka manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini terbagi menjadi dua macam manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Manfaat akademik dari penelitian adalah mendukung berkembangnya ilmu pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan perbankan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktik dari penelitian adalah dapat memberikan masukan informasi bagi manajemen perbankan dalam penerapan *corporate*

*governance*, serta informasi bagi investor dan masyarakat mengenai keadaan perbankan (untuk investor dalam hal melakukan investasi).

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Penulisan dalam penelitian ini terbagi atas lima bab yang terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pengolahan dan analisis data, serta simpulan dan saran.

#### **BAB 1: PENDAHULUAN**

BAB 1 berisi tentang latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2: TINJAUAN KEPUSTAKAAN**

BAB 2 berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung penulisan skripsi ini disertai dengan teori-teori yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang ada.

#### **BAB 3: METODE PENELITIAN**

BAB 3 membahas mengenai metode penelitian yang meliputi desain penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, serta teknik pengambilan data dan teknik analisa data.

#### **BAB 4: ANALISIS DATA**

BAB 4 berisi tentang profil sampel yang digunakan, deskripsi variabel, pengolahan data dan analisis dari data yang diperoleh.

#### **BAB 5: SIMPULAN DAN SARAN**

BAB 5 berisi tentang simpulan dari seluruh hasil penelitian, keterbatasan saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.